

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang mana dalam kehidupan sehari-harinya mereka saling membutuhkan satu sama lainnya dan tidak dapat hidup sendiri. Kebutuhan itulah yang nantinya akan menimbulkan interaksi antar individu. Mereka juga akan memiliki hubungan sosial yang dinamis. Dimana mereka akan menjalin hubungan baik antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok. Dengan hubungan tersebut mereka akan mengenali banyak orang di berbagai lingkungan. Salah satunya individu dalam mengenali dan saling berinteraksi dengan teman sebaya.

Masa kanak-kanak menengah dan akhir adalah masa anak yang memasuki usia 8-11 tahun. Anak pada masa ini mereka telah memiliki pemahaman tentang diri sendiri dan anak tidak lagi berfikir tentang apa yang mereka lakukan. Santrock (2011) pada usia ini anak mampu menunjukkan kesadaran akan kebutuhan mengendalikan emosi dan mengatur emosi, seperti salah satu siswa kelas lima yang dapat meredam kemarahannya karena diganggu oleh temannya.

Menurut Goleman dalam casmini (2007:23) Bentuk perilaku anak yang muncul dilingkungan masyarakat, misalnya orangtua yang mengeluh atas tindakan anak yang suka membangkang atau melawan, suka mengamuk dan memaki, bandel dan tidak suka diam anak biasanya ceroboh dalam berpenampilan dan identik dengan kamar yang berantakan. Pada masa kanak-kanak menengah dan akhir anak laki-laki mudah untuk terpancing emosinya bertengkar dengan siswa perempuan, saling mencemooh mengejek memaki maupun kadang ditunjukkan dengan serangan fisik. Padahal perilaku yang diharapkan yakni anak menunjukkan perilaku sopan santun, patuh, cerdas, mampu berempati, mampu menyesuaikan diri, tidak

banyak menuntut, punya pengertian, mandiri, kreatif, punya sikap hormat dan ramah.

Konformitas memiliki sisi positif dan sisi negatif dalam penyesuaian yang terjadi didalam lingkungan kelompok. Menurut Cameron d.k.k dalam buku karangan John W.Santrock yang berjudul *Adolescence* mengemukakan bahwa konformitas terhadap tekanan kelompok pada remaja dapat menjadi positif dan negatif. Hal negatif pula dapat terjadi akibat dari mayoritas dikelas dan teman terdekat siswa. Misalnya, siswa bersama-sama tidak mengerjakan tugas dan membolos sekolah karena diajak teman. Masyarakat akan berfungsi lebih baik ketika orang-orang tahu bagaimana berperilaku pada situasi tertentu, dan ketika mereka memiliki kesamaan sikap dan tata cara berperilaku yang akan membawa hal positif dan membawa hasil yang positif juga bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan dari sisi negative konformitas bisa menghambat kreativitas berpikir kritis, pengaruh bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret-coret, dan mempermainkan orang tua atau guru.

Dukungan orangtua merupakan sebuah kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh setiap individu, perspektif Glasser dalam konseling realita menyebutnya dengan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang (Capuzzi & Stauffer, 2016; Corey, 2015; Sommers-Flanagan & Sommers-Flanagan, 2018). Individu yang ingin memenuhi kebutuhan ini, ingin mendapat sebuah kehangatan secara psikologis ketika terjadi kontak dengan orangtuanya, yang diharapkan senantiasa memberi dukungan pada anaknya untuk belajar dan memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal.

Orang tua memainkan peran penting dalam tahapan pembelajaran disekolah maupun dirumah serta dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan mereka. Orang tua juga merupakan aspek psikologis yang berkembang seiring dengan kematangan psikologis dan emosional siswa.

Di SDN 01 Ciputat hal utama ialah konformitas yang dilakukan dan kelekatan orang tua dengan siswa agar dapat meningkatkan sikap sosial

siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Maksud dilakukannya hal ini bertujuan untuk memastikan mental siswa yang lainnya tidak terganggu. Tetapi hasil studi penelitian sebelumnya terdapat 2 siswa kelas V SDN 01 Ciputat menunjukkan sikap yang masih kurang nyaman terhadap siswa yang lainnya ada juga yang menunjukkan sikap positif dalam kategori konformitas di I indikator. Hal tersebut dapat di perhatikan pada tabel 1

Tabel 1.1

Aspek Konformitas Siswa Kelas V SDN 01 Ciputat

No	Aspek	Presentase	Ket
1.	Peniruan	30%	Sedang
2.	Penyesuaian	93.33%	Sangat tinggi
3.	Kepercayaan	53,33%	Tinggi
4.	Kesepakatan	80%	Sangat tinggi
5.	Ketaatan	93,33%	Sangat tinggi

Dapat dilihat bahwa presentasi konformitas siswa dalam aspek tersebut tergolong tinggi. Di SDN 01 Ciputat berbagai kesalahan yang terkait dengan proses pembelajaran ditemukan. Ditemukan oleh peneliti beberapa siswa yang bermasalah seperti masih melakukan pencurian alat-alat tulis temannya, siswa masih ada yang melakukan pembullyingan dengan temannya, siswa yang sudah merasa dewasa di sekolah masih ada yang melakukan pemalakan kepada adik kelasnya. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Di sisi lainnya, di temukan pada beberapa siswa yang antusias dalam melakukan hal yang positif siswa masih peduli akan lingkungannya baik dalam lingkungan kebersihan maupun lingkungan yang mendasari konformitas, siswa juga masih ada yang saling sayang menyayang maupun saling tolong menolong dalam hal kebaikan sesama siswa yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat dua fenomena yang dapat diidentifikasi. Adanya siswa yang masih melakukan

konformitas dalam hal yang negatif, yang kemungkinan kelekatan orang tuanya lebih rendah di bandingkan dengan siswa yang lainnya. Dan adanya siswa yang melakukan konformitas dalam hal yang positif, yang kemungkinan kelekatan orang tuanya lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang lainnya.

Kelekatan atau attachment dikemukakan pertama kali oleh John Bowlby, Menurutnya perilaku lekat adalah bentuk perilaku seseorang untuk mencapai atau mempertahankan kedekatan dengan beberapa individu yang berbeda. hubungan baik antara orangtua dan anak menjadi salah satu hal yang dapat dikembangkan agar anak dapat tumbuh secara optimal. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orangtua dapat memprediksi tingkat pencapaian akademik siswa (Chen, 2005; Cutrona, Cole, Colangelo, Assouline, & Russell, 1994; Jacobs & Harvey, 2005; Kristjansson & Sigfúsdóttir, 2009). Orangtua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam hal akademik, akan berdampak pada tumbuhnya semangat dan motivasi belajar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Motivasi dan dukungan dari orangtua nantinya akan mendorong seseorang menampilkan performa akademik (Wentzel, 2017) dan memperoleh pencapaian prestasi akademik yang maksimal (Cetin, 2015; Khalaila, 2015; Martin & Steinbeck, 2017). Bentuk-bentuk dukungan dari orangtua begitu beragam, mulai dari memberikan motivasi belajar, mendampingi proses belajar, juga memberikan fasilitas penunjang untuk belajar.

Kontribusi parent-child attachment terhadap regulasi emosi, harga diri, konformitas dan resiliensi siswa dapat menjadi dasar pemahaman bagi para pemangku kepentingan bahwa ketercapaian tujuan sekolah salah satunya sangat mempertimbangkan aspek parent-child attachment. Sehingga, anak yang sedang menjalani proses belajar mengajar di sekolah dapat merasa aman dan nyaman, yang pada akhirnya mereka mampu mencapai kesuksesan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam bidang bimbingan dan konseling, penelitian ini akan menambahkan

literatur bagi konselor sekolah untuk memperhatikan aspek parent-child attachment sehingga siswa dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal.

Menurut penjelasan ini, peneliti menemukan penelitian ini menarik dengan judul **“Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Konformitas Siswa Sekolah Dasar (Studi Kuantitatif Korelasional Pada Siswa Kelas V SDN 01 Ciputat Tahun Ajaran 2023/2024)”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Terdapat Hubungan Attachment Orang Tua dengan Konformitas Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 01 Ciputat?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara attachment dengan konformitas siswa sekolah dasar di kelas V SDN 01 Ciputat.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teorikal

- a. Memperluas pemahaman dan pengetahuan
- b. Berguna sebagai referensi dalam penerapan ilmu pengetahuan dimasa depan

1.4.2 Manfaat praktikal

- a. Manfaat bagi sekolah
penelitian ini diharapkan menjadi dorongan bagi pihak sekolah untuk menciptakan kebijakan yang efektif dan sesuai dalam mengatasi *konformitas* yang terjadi dalam lingkungan sekolah.
- b. **Manfaat bagi guru**
 1. Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menangani dan menambah sinergi dengan guru kelas dalam mengatasi *konformitas*, sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman.

2. Manfaat bagi guru kelas, penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam mencegah *konformitas* pada siswa dengan tepat, serta dapat menciptakan kondisi ruang kelas yang nyaman bagi siswa.

c. Manfaat bagi orang tua

penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua tentang faktor *konformitas* pada masa anak-anak. Diharapkan dengan penelitian ini orang tua dapat lebih memberikan perhatian kepada anak dan saling merawat hubungan antara orang tua dan anak agar dapat mencegah terjadinya *konformitas*.

d. Manfaat bagi siswa

penelitian ini memberikan manfaat bagi para siswa khususnya bagi siswa kelas V SDN 01 Ciputat dalam hal pengaruh *konformitas* yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui cara mencegah dan meminimalisir *konformitas* yang akan dilakukan.

e. Manfaat bagi peneliti

penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor perilaku *bullying* terhadap anak-anak dan mendapatkan pengetahuan lain apakah *attachment* berpengaruh terhadap *konformitas* siswa sekolah dasar.